

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kehidupan bersosial manusia membutuhkan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi ini disebut dengan bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadilah suatu komunikasi.

Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu penguasaan keterampilan berbahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa dalam bahasa Inggris disebut *language arts and skill* menurut Tarigan (2008: 11).

Bahasa Indonesia merupakan materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Penanaman bahasa Indonesia sejak dini dapat memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, maupun nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal guru berperan penting dalam

menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia. Dengan mempelajari bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan lancar, diharapkan siswa dapat menghayati bahasa Indonesia, dan dapat menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. Dari beberapa tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai fungsi bahasa tersebut, terutama sebagai alat komunikasi.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) menurut Tarigan (2008: 2). Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh suatu keterampilan berbahasa tersebut, diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain. Penguasaan keterampilan menyimak yang baik akan membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Menurut Iskandar (2009: 230)

menyatakan bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa keterampilan menyimak mempunyai presentase yang paling tinggi yaitu 45%, dimana keterampilan menyimak ini sangat berperan dalam kehidupan manusia, apalagi di dalam kehidupan bermasyarakat. Penguasaan keterampilan menyimak juga terlihat di lingkungan sekolah. Kegiatan menyimak terlihat ketika siswa menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut keterampilan menyimak perlu dikuasai secara baik dan benar.

Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik, apabila keterampilan tersebut dibelajarkan dan dilatihkan. Demikian pula halnya dengan keterampilan menyimak perlu dibelajarkan di sekolah. Pembelajaran menyimak yang baik sangat dibutuhkan, mengingat pentingnya peran menyimak dalam kehidupan. Mengingat hal tersebut, maka keterampilan menyimak ini dimasukkan ke dalam suatu pembelajaran, yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbahasa (*speaking skill*), keterampilan membaca (*speaking skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) menurut Tarigan (2008: 2).

Hambatan-hambatan dalam pembelajaran menyimak setiap sekolah berbeda-beda, tidak selalu sama. Pada sekolah tertentu hambatan tersebut dapat diminimalisir, tetapi di sekolah lain dapat lebih kompleks. Hambatan-hambatan tersebut semakin terlihat dalam pembelajaran menyimak sastra misalnya

menyimak dongeng, hal ini disebabkan karena berbagai faktor misalnya siswa kurang bisa memahami dongeng yang disampaikan oleh guru, atau kurangnya penggunaan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, biasanya guru berbenturan dengan masalah pemilihan metode dan media yang tepat. Padahal metode dan media merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Kebanyakan guru masih menggunakan metode yang cenderung membosankan bagi siswa. Bahkan sering dijumpai guru yang tidak menggunakan media dalam mengajar. Padahal untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang tinggi, media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Menurut hasil wawancara dengan guru SD Negeri Panjatan kelas V, sebagian besar penyebab kemampuan menyimak di Sekolah Dasar kurang dapat berjalan secara optimal dikarenakan kurang berminatnya siswa dalam pembelajaran menyimak. Hal ini juga tidak lepas dari peranan guru dalam pembelajaran menyimak, guru kurang mampu memanfaatkan media dan fasilitas pendukung. Tentu saja hal ini mengakibatkan pembelajaran menyimak cenderung membosankan, kurang menarik, dan monoton. Guru kelas V tersebut menuturkan bahwa pembelajaran menyimak khususnya menyimak dongeng disampaikan dengan menggunakan media gambar atau membacakan naskah dongeng dari buku bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai buku pegangan. Pada umumnya hanya siswa yang duduk di deretan paling depan yang benar-benar seksama memperhatikan dongeng yang dibacakan oleh guru, sementara itu bagi siswa yang duduk di deretan tengah sampai ke belakang lebih banyak melakukan aktifitas

lain, seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan temannya.

Menurut Iskandar (2009: 229) dalam pengajaran bahasa Indonesia, strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu peserta didik mendengarkan dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, munculnya teknologi perekaman seperti kaset, video, dan CD guna meningkatkan kemajuan pemberian materi ajar menyimak semakin meningkat. Salah satu alternatifnya adalah dengan penggunaan media video. Dengan adanya media video ini diharapkan dalam pembelajaran menyimak dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, minat siswa serta memotivasi siswa untuk belajar. Media video ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, isi, serta informasi yang disampaikan.

Video merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanik sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan meneliti seberapa besarkah pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan menyimak dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan, Panjatan, Kulon Progo”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat ditemui dalam penggunaan media video terhadap kemampuan menyimak siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Panjatan yaitu :

1. siswa mengalami kesulitan dalam menyimak,
2. guru belum menggunakan metode dan media yang bervariasi, dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dan dalam kemampuan menyimak belum digunakan media elektronik,
3. pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah Dasar masih berorientasi pada ceramah dan penugasan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Dalam hal ini, penelitian hanya dibatasi pada masalah guru belum menggunakan metode dan media yang bervariasi, dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dan dalam kemampuan menyimak belum digunakan media elektronik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Panjatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Siswa
  - a. Penggunaan media video merupakan upaya membangkitkan minat siswa agar mau, paham dan memiliki kemampuan dalam menyimak dongeng.
  - b. Memudahkan siswa belajar dan berlatih dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan media video.
2. Manfaat bagi Guru
  - a. Merupakan salah satu upaya pemberian inovasi dalam pembelajaran menyimak sastra yaitu menyimak dongeng.
  - b. Memberikan masukan dalam menggunakan media yang tepat dan bervariasi untuk pelajaran menyimak.

3. Manfaat bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam menunjang peningkatan kualitas hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyimak.